

**Forum  
Lanskap  
Global**



# Rumusan Hasil



**2013, Warsawa, UNFCCC**



## Rekomendasi

1. Menerapkan prinsip-prinsip pendekatan lanskap dalam REDD+
2. Mempertimbangkan lanskap dalam kerangka kerja Tujuan Pembangunan pasca-2015
3. Mengakui peran pertanian dalam perubahan iklim
4. Menangani ketidaksetaraan gender
5. Memfasilitasi perencanaan lintas sektoral dalam Rencana Adaptasi Nasional
6. Menjamin dukungan jangka panjang untuk manajemen daerah aliran sungai
7. Menyertakan suara kaum muda pedesaan dalam pengambilan keputusan
8. Mendukung koordinasi lembaga lokal dan regional
9. Mengakui hak-hak masyarakat lokal
10. Memperkuat kebijakan yang meningkatkan resiliensi dan adaptasi di wilayah pegunungan
11. Menjamin tata kelola kebijakan yang baik untuk menarik investasi jangka panjang dan bertanggung jawab
12. Mendukung kebijakan yang memperkaya keberagaman
13. Mendorong pemantauan dan evaluasi interaksi sektoral

## Pendahuluan

Forum Lanskap Global, sebuah acara dua hari sebagai pendamping perundingan perubahan iklim PBB yang merupakan bagian dari Konferensi para Pihak (COP19) di Warsawa 16-18 November 2013, dihadiri lebih dari 1.200 ahli lanskap, pertanian dan kehutanan. Forum ini dirancang untuk menginformasikan iklim global dan membangun kerangka kerja – khususnya Konvensi Kerangka Kerja PBB mengenai Perubahan Iklim (UNFCCC) dan Sidang Umum PBB (UNGA) – mengenai peluang “pendekatan lanskap” untuk pembangunan.

Tindakan tidak hanya diperlukan dalam proses antarpemerintah tetapi juga legislator, lembaga swadaya masyarakat, komunitas ilmu pengetahuan dan sektor swasta, yang semuanya didorong untuk mempertimbangkan rekomendasi Forum ini.

Sebuah lanskap mencakup wilayah lahan dan masyarakat yang bergantung atau terkait pada lahan tersebut. Lanskap mencakup pegunungan, bukit, sungai, danau, tumbuhan dan binatang; elemen manusia termasuk peternakan,

rumah, jalan, pertambangan, struktur dan lembaga, serta nilai budaya dan spiritual.

Terdapat sejarah panjang pemisahan lanskap secara sektoral, dan hal ini mengarah pada keterpecahan dan keterisolasian keputusan manajemen. Hasilnya kita lihat banyak contoh tata guna lahan tak berkelanjutan, mendorong besarnya emisi gas rumah kaca, hilangnya jasa lingkungan dan risiko bagi penghidupan dan produksi pangan.

Pendekatan lanskap mencari cara untuk lebih memahami dan mengakui interkoneksi antar beragam pemanfaatan lahan dan pemangku kepentingan dengan mengintegrasikan semua itu dalam proses pengelolaan bersama. Pendekatan ini memberi peluang lebih untuk menangani untung-rugi dan mewujudkan sinergi dalam sebuah lanskap.

Kami menyadari bahwa tata guna lahan bisa menjadi elemen penting kesepakatan iklim pasca-2020.

Perunding UNFCCC mencari cara untuk mengaitkan elemen Tata Guna Lahan, Perubahan Tata Guna Lahan dan Kehutanan (LULUCF), REDD+, pertanian dan tata guna lahan lain.

Kita juga mengakui bahwa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang akan menyokong Agenda Pembangunan Pasca-2015 ditujukan untuk bisa lintas sektoral dan holistik, dan bahwa tujuan tersebut mencakup pertanian dan kehutanan, di antara sektor lain dan tata guna lahan, adalah salah satu opsi yang saat ini tengah didiskusikan.

Bagi kedua tantangan global tersebut, pendekatan lanskap memberi peluang bagus dalam memformulasikan

kebijakan dan target, serta penerapannya. Lanskap sangat penting bagi sebagian besar kondisi masa depan yang kita inginkan.

Forum Lanskap Global mengartikulasikan 13 rekomendasi kebijakan yang bisa ditindaklanjuti dan insentif bagi kesepakatan iklim multilateral, proses SDG serta aktor lain. Rekomendasi tersebut, dirangkum di bawah ini, didasarkan pada hasil sesi individual dan tidak otomatis mewakili sebuah konsensus Forum secara keseluruhan.

Daftar lengkap rekomendasi bisa dilihat pada [www.landscapes.org](http://www.landscapes.org)



## Menerapkan prinsip-prinsip pendekatan lanskap dalam REDD+



Deforestasi dan degradasi hutan bertanggung jawab untuk 10-15% emisi gas rumah kaca yang disebabkan oleh manusia.<sup>1</sup>

Penyebab deforestasi bisa secara regional atau temporer, dan biasanya tidak terjadi dalam isolasi tetapi terjadi melalui rentang rumit interaksi.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> van der Werf GR, dkk. 2009. CO<sub>2</sub> emissions from forest loss. *Nature Geoscience* 2:737–738.

<sup>2</sup> Boucher DH, dkk. 2011. *The root of the problem: What's driving deforestation today?* Union of Concerned Scientists.

Tujuan utama Reduksi Emisi dari Deforestasi dan Degradasi hutan (REDD+) UNFCCC adalah untuk menurunkan emisi gas rumah kaca dengan memberi insentif finansial negara untuk menjaga tutupan hutan. Dan untuk alasan lebih besar, skema ini juga menggabungkan tujuan-tujuan keanekaragaman hayati, kemiskinan, tata kelola dan adaptasi.

Menerapkan konsep pendekatan lanskap dalam REDD+ dapat mendorong perspektif lintas sektoral untuk mencapai tujuan kesetaraan, manfaat bersama dan tata kelola multilevel sumber daya alam.

### Perunding seharusnya:

- Melakukan pendekatan mitigasi lebih terintegrasi untuk menjangkau semua aktivitas manfaat bersama terkait.
- Mengatasi kelembagaan yang masih kosong.
- Mempertimbangkan data dari model perubahan tata guna lahan yang mensimulasi dan memetakan kehilangan keanekaragaman hayati, biaya transportasi komoditas, dan perubahan tutupan lahan ketika menyusun perencanaan tata guna lahan dan kebijakan REDD+.
- Mendorong negara-negara untuk merumuskan dan menerapkan kebijakan yang lebih dari sekadar keuntungan karbon ke arah manfaat bersama.

## Mempertimbangkan Lanskap dalam Kerangka Kerja Tujuan Pembangunan Berkelanjutan pasca-2015

Kerangka kerja komprehensif SDG seharusnya memungkinkan dan mendorong penyusunan tujuan-tujuan yang saling mendukung secara mutual, serta menangkal keterkungkungan institusional. Tujuan lanskap berkelanjutan akan memberi gambaran terintegrasi dan koheren, oleh karena itu mendukung pelaksanaan SDGs masa datang.

Investasi pengelompokan aset baru berfokus pada lanskap berkelanjutan bermunculan, tetapi untuk meningkatkan keberhasilan investasi itu, kondisi pendukung jangka panjang diperlukan. Satu SDG yang fokus pada lanskap

berkelanjutan bisa membuka inovasi dan investasi sektor swasta, mengubah untung-rugi menjadi sinergi.

### Perunding seharusnya:

- Mendukung inklusi kebijakan sosial yang adil, efektif dan holistik untuk menangani manajemen sumber daya alam, melalui pendekatan lanskap dalam kerangka kerja SDG pasca-2015.
- Mempertimbangkan lanskap berkelanjutan sebagai SDG mandiri, dengan target secara lintas sektoral maupun tiap sektor.



## Mengakui peran pertanian dalam perubahan iklim

Pertanian dapat dimanfaatkan bagi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Sektor ini menyumbang 29% GDP negara berkembang dan menyediakan lapangan kerja bagi 65% persen populasi.<sup>3</sup>

Pada saat yang sama, pertanian bertanggung jawab atas 14-24% emisi gas rumah kaca global dan menjadi penyebab utama deforestasi.<sup>4</sup>

Manajemen lanskap berkelanjutan dapat meningkatkan produksi pangan, memperkuat resiliensi petani terhadap perubahan iklim dan mengurangi emisi gas rumah kaca. Untuk menjamin kontribusi pertanian dalam upaya adaptasi dan mitigasi tanpa melemahkan produksi pangan dan perjuangan melawan kemiskinan.

### Perunding seharusnya:

- Terus mempertimbangkan pertanian sebagai bagian proses SBSTA.
- Menyediakan cara terintegrasi dalam pendekatan mitigasi melalui Dana Iklim Hijau dan mekanisme lain yang mendukung aksi dihasilkannya manfaat bersama adaptasi.
- Menjamin bahwa Dana Iklim Hijau mendukung petani kecil.

<sup>3</sup> <http://ccafs.cgiar.org/publications/farmings-climate-smart-future-placing-agriculture-heart-climate-change-policy#.Uo3ia8RQHvi>.

<sup>4</sup> Vermeulen et al. 2012. Climate change and food systems. *Annual Review of Environment and Resources* 37:195-222. doi 10.1146/annurev-environ-020411-130608.



## Mengatasi ketidaksetaraan gender

Laki-laki cenderung mendominasi banyak sektor sumber daya alam, membuat sulit bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam manajemen dan pengambilan keputusan.<sup>5</sup> Mengabaikan perbedaan gender dapat mengakibatkan penilaian tak tepat dalam timbal balik dan dampak kebijakan pada masyarakat.

### Perunding seharusnya:

- Menjamin bahwa Dana Iklim Hijau dan mekanisme UNFCCC lain fokus pada transfer pengetahuan dan teknologi bagi perempuan, khususnya di sektor pertanian dan REDD+.

<sup>5</sup> <http://www.cifor.org/mediamultimedia/key-facts-on-the-importance-of-forest/forests-and-gender.html>; <http://web.worldbank.org/WBSITE/EXTERNAL/TOPICS/EXTARD/EXTGENAGRLIVSOUBOOK/0,,contentMDK:21348334-pagePK:64168427-piPK:64168435-theSitePK:3817359,00.html>.



## Memfasilitasi perencanaan lintas sektoral dalam Rencana Adaptasi Nasional

Penyusunan Rencana Adaptasi Nasional (NAP) dapat memfasilitasi perencanaan sektoral antar sektor pertanian, kehutanan, pengairan dan energi.

### Perunding seharusnya:

- Mendorong anggaran domestik untuk mendanai NAPs.
- Mendorong pembangunan yang ada dan kebijakan sektoral untuk berintegrasi dengan rencana adaptasi nasional.
- Menjamin pelibatan pemangku kepentingan dilakukan secara dini dan sering, khususnya pelibatan dengan sektor swasta.
- Mendorong pembelajaran selatan-selatan dalam penyusunan NAP yang memungkinkan negara-negara berbagi kisah sukses dan hikmah terkait perencanaan lintas sektor pertanian, kehutanan, pengairan dan energi.





## Menjamin dukungan jangka panjang bagi manajemen daerah aliran sungai

Daerah aliran sungai seringkali mencakup beragam wilayah lanskap – hutan, pertanian, pegunungan, perikanan. Diperlukan pendekatan manajemen multiskala, multipemangku kepentingan dan multisektor. Pendekatan lanskap sejak lama diterapkan melalui manajemen daerah aliran sungai dan pengembangan teritorial untuk meningkatkan kapasitas adaptif dan resiliensi masyarakat desa serta menjamin suplai pangan.

### Perunding seharusnya:

- Menjamin dukungan jangka panjang dan multisektor serta mekanisme pendanaan untuk manajemen daerah

aliran sungai lebih dari sekadar pendekatan proyek konvensional untuk intervensi skala besar seperti itu.

- Menjamin intervensi seperti itu untuk mengembangkan beragam penghidupan, ketahanan pangan dan manfaat lingkungan global.



## Menyertakan suara kaum muda pedesaan dalam pengambilan keputusan



Kaum muda jarang sekali dilibatkan dalam perdebatan kebijakan penting di dalam sektor sumber daya alam dan, dengan berbagai alasan, akhirnya memilih tidak bekerja di sektor pedesaan. Jika manajer petani, rimbawan dan nelayan muda tidak menggantikan para tua, masa depan lanskap berkelanjutan akan terganggu secara serius.

### Perunding seharusnya:

- Mendorong peningkatan kapasitas dan pelibatan gerakan pemuda dalam proses subnasional, nasional dan PBB.

## Mendukung koordinasi lembaga lokal dan regional

Terdapat sejumlah aktor yang keputusannya memengaruhi lanskap dan evolusinya. Bagaimanapun, koordinasi lintas-institusional dan sektoral seringkali lemah – bahkan dalam lembaga tingkat tinggi seperti UNFCCC dan UNCSD. Upaya keras diperlukan untuk menjembatani perbedaan ini.

### Perunding seharusnya:

- Menyediakan insentif dan memperkuat kerangka legal yang mendukung aktor tingkat lokal – dan regional bekerja lintas-yurisdiksional dan sektoral.
- Mendorong upaya menjembatani perbedaan antara institusi lokal, regional dan nasional untuk memungkinkan pengembangan sistem tata kelola dalam mencapai beragam kemanfaatan.



## Mengakui hak-hak masyarakat lokal

Pendekatan berbasis-hak dalam manajemen lahan berakar dari pakta dan legislasi internasional, namun jarang diterapkan di tingkat lapangan. Semua pendekatan manajemen lahan harus mengakui dan memprioritaskan hak, kebutuhan dan kontribusi positif terhadap konservasi lingkungan kelompok termarginalkan seperti masyarakat adat, masyarakat asli, penggembala dan petani kecil.

Pendekatan lanskap yang mempertimbangkan implikasi penuh kebijakan bagi masyarakat lokal mengambil manfaat lingkungan, ekonomi dan kemasyarakatan.

### Perunding seharusnya:

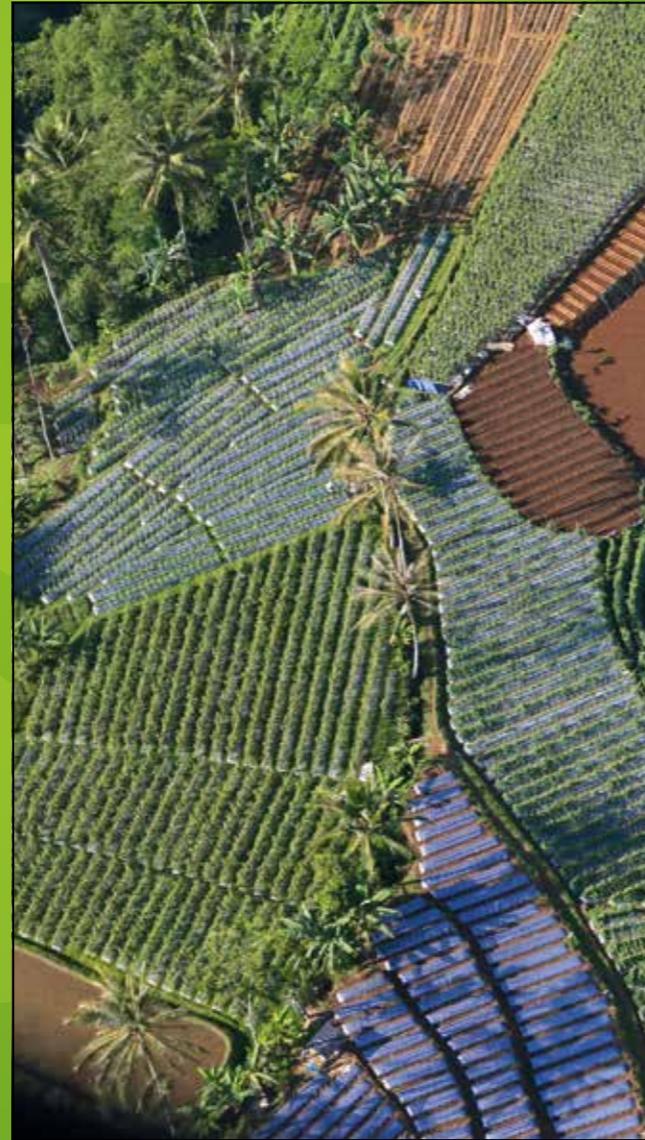
- Mengakui dan memprioritaskan hak, kebutuhan dan peran masyarakat asli, petani, penggembala dan perempuan, serta wilayah adat dan wilayah konservasi-masyarakat, dan menjamin implementasi pendekatan berbasis hak dalam manajemen lahan.

## Memperkuat kebijakan yang mendorong resiliensi dan adaptasi wilayah gunung

Ekosistem gunung adalah rumah bagi hampir seperempat populasi dunia dan menutup 27 persen permukaan lahan bumi. Pegunungan dikenal sebagai ‘tower air dunia,’ karena menyediakan air bersih bagi separuh populasi dunia<sup>6</sup> selain energi, kayu, perlindungan keanekaragaman hayati dan rekreasi.

### Perunding seharusnya:

- Memperkuat kebijakan yang meningkatkan resiliensi dan adaptasi di wilayah gunung untuk mengurangi kerentanan masyarakat yang bergantung pada ekosistem gunung.
- Menjamin bahwa pendekatan lanskap yang mencakup pegunungan terintegrasi dalam prioritas investasi Dana Iklim Hijau.
- Menjamin investasi sensitif kultural dan meningkatkan solusi adat di tempat investasi itu ada.
- Menangani cairnya es dan potensi dampak pada sumber daya air dunia dalam proses UNFCCC.



<sup>6</sup> <http://www.fao.org/docrep/w9300e/w9300e03.htm>.



## Menjamin kebijakan tata kelola baik yang menarik investasi jangka panjang dan bertanggung jawab



Investasi nasional dan internasional dalam lanskap pedesaan seharusnya juga mendukung opsi tanpa-penyosalan yang berkontribusi terhadap mitigasi dan adaptasi. Baik pembiayaan sektor publik maupun swasta seharusnya dipertimbangkan, sejalan dengan peningkatan komitmen institusi bisnis dan pendanaan terhadap rantai suplai berkelanjutan. Sektor publik seharusnya fokus pada sumber daya mereka untuk membangun kondisi ramah investasi.

### Perunding seharusnya:

- Mempertimbangkan kebijakan yang menciptakan tata kelola baik dan menarik investasi swasta jangka panjang yang bertanggung jawab dalam lingkungan tenurial yang stabil.
- Berkomitmen pada rantai suplai komoditas berkelanjutan yang mengurangi deforestasi dan meningkatkan hasil sosial.

## Mendukung kebijakan yang memperkaya keragaman

Keragaman pada tingkat lanskap – yang terdiri dari ekosistem, spesies dan sumber daya genetik, serta pilihan penghidupan – memperkaya resiliensi ekosistem dan manusia terhadap gegar ekonomi dan iklim.

### Perunding seharusnya:

- Mendukung kebijakan, dukungan kelembagaan, riset dan manajemen sumber daya yang mencari cara untuk menjaga dan memperkaya keragaman lingkungan dan sosio-ekonomi serta menghindari simplifikasi lanskap atau ekosistem.
- Menjamin kebijakan-kebijakan ini direfleksikan dalam Program Aksi Adaptasi Nasional (NAPAs).



## Mendorong pemantauan dan evaluasi interaksi sektoral

Meningkatkan tujuan keberlanjutan membutuhkan transparansi, pemantauan efektif dan penilaian dampak berbasis bukti terhadap intervensi rantai suplai komoditas, serta kemitraan multipemangku kepentingan lintas sektoral.

### Perunding seharusnya:

- Menjamin pendekatan sertifikasi yang selaras sehingga kunjungan beragam sertifikasi tidak perlu dilakukan untuk kelompok masyarakat kecil dan masyarakat desa.
- Mendorong pengkajian akan kebutuhan kredit jasa lingkungan yang lebih luas untuk memastikannya tetap ada di pasaran.



### Penyelenggara sesi



### Tuan rumah bersama dengan Kemitraan Kolaboratif Hutan



### Tuan rumah bersama dengan Konsorsium Pembangunan Pedesaan dan Pertanian





## Forum Lanskap Global | Warszawa

Merancang agenda pembangunan dan iklim untuk hutan dan pertanian



Mitra tuan rumah



Mitra pemerintahan tuan rumah



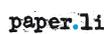
Mitra koordinasi



Mitra penyelenggara



Mitra pendanaan



Mitra media